

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN BAIK DAN MENGELOLA PERUBAHAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Az-zahra Camelia Wardhani¹, Zunnar Syaihanas Tsabit², Siswadi³
254110405219@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 254110405261@mhs.uinsaizu.ac.id²,
siswadi@uinsaizu.ac.id³

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kunci dalam penyelenggaraan pendidikan yang berperan strategis dalam menentukan arah kebijakan, mutu pembelajaran, serta keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah merupakan peran kepala sekolah. Tugas kepala sekolah tidak hanya sebatas pada pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup fungsi kepemimpinan, manajerial, supervisi, motivasi, dan inovasi dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, meliputi pengertian kepala sekolah, syarat-syarat menjadi kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab, serta kegiatan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional, serta regulasi pendidikan yang relevan, khususnya Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi manajerial, integritas pribadi, kemampuan komunikasi, serta komitmen dalam membina dan memberdayakan guru serta tenaga kependidikan. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan visioner dan demokratis mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, serta membangun budaya sekolah yang berorientasi pada mutu dan karakter peserta didik. Selain itu, regulasi yang mengatur syarat dan mekanisme pengangkatan kepala sekolah berperan penting dalam menjamin profesionalisme jabatan kepala sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen Sekolah, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kepala sekolah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai administrator, melainkan sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan, memotivasi, dan memberdayakan guru, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, serta membangun budaya sekolah yang berorientasi pada mutu dan karakter. Dengan kepemimpinan yang efektif, sekolah dapat berkembang menjadi organisasi pembelajaran yang adaptif terhadap perubahan.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menuntut sekolah untuk terus berinovasi. Kondisi ini menempatkan kepala sekolah pada posisi yang semakin kompleks, karena dituntut memiliki kemampuan manajerial, kepemimpinan pedagogis, serta kecakapan sosial yang memadai. Kepala sekolah harus mampu merespons tantangan zaman, seperti perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan kualitas lulusan, serta kebutuhan

masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan akuntabel.

Berbagai permasalahan pendidikan di lapangan, seperti rendahnya mutu pembelajaran, kurang optimalnya kinerja guru, serta lemahnya budaya disiplin dan kolaborasi di sekolah, sering kali berkaitan dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi hal yang penting untuk dikaji secara akademik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran, fungsi, serta urgensi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, khususnya penelitian Siswadi (2020), Siswadi dkk., serta beberapa kajian manajemen dan kepemimpinan pendidikan, diperoleh temuan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun hubungan baik dan mengelola perubahan di lembaga pendidikan. Kedua aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling menguatkan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang adaptif, berbudaya mutu, dan berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan baik yang dibangun oleh kepala sekolah dengan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi fondasi utama dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif. Hubungan baik tersebut ditandai dengan adanya komunikasi yang terbuka, kepercayaan, sikap empati, serta keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Hubungan kerja yang harmonis ini terbukti mempermudah kepala sekolah dalam mengelola berbagai bentuk perubahan di sekolah.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa perubahan di lembaga pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang harus dikelola secara sistematis. Perubahan dapat berupa perubahan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, maupun perubahan budaya dan pola kerja sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang bertugas mengarahkan, mengendalikan, dan memastikan bahwa perubahan tersebut dapat diterima serta dijalankan secara efektif oleh seluruh warga sekolah.

Secara umum, hasil kajian dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek utama, yaitu: (1) peran kepala sekolah dalam membangun hubungan interpersonal dan profesional, (2) strategi komunikasi dan kolaborasi kepala sekolah, (3) peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan organisasi sekolah, (4) tantangan dan resistensi dalam proses perubahan, serta (5) keterkaitan hubungan baik dengan keberhasilan pengelolaan perubahan di lembaga pendidikan.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Hasil Kajian

Aspek yang Dikaji	Temuan Utama
Hubungan Interpersonal	Dibangun melalui komunikasi terbuka, empati, dan kepercayaan
Kepemimpinan kepala sekolah	Bersifat partisipatif, kolaboratif, dan humanis

Pengelolaan perubahan	Dilaksanakan secara bertahap dan melibatkan warga sekolah
Resistensi perubahan	Muncul akibat kurangnya komunikasi dan hubungan kerja
Dampak	Iklim sekolah kondusif dan perubahan lebih mudah diterima

Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Hubungan Baik di Lembaga Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa membangun hubungan baik merupakan salah satu peran utama kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan pendidikan. Hubungan baik antara kepala sekolah dan warga sekolah menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Hubungan ini tercermin dalam interaksi sehari-hari yang didasarkan pada sikap saling menghargai, keterbukaan, dan kepercayaan.

Siswadi (2020) menegaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem dan struktur organisasi, tetapi juga oleh kualitas hubungan antarindividu di dalam organisasi tersebut. Kepala sekolah yang mampu menjalin hubungan kerja yang harmonis akan lebih mudah menggerakkan guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja secara optimal. Hubungan baik juga menciptakan rasa aman dan nyaman dalam bekerja, sehingga warga sekolah dapat fokus pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Secara objektif, hubungan baik tidak hanya berdampak pada aspek emosional, tetapi juga berpengaruh terhadap kinerja dan profesionalisme guru. Guru yang merasa dihargai dan didukung oleh kepala sekolah cenderung memiliki motivasi kerja yang tinggi dan menunjukkan komitmen yang kuat terhadap sekolah. Sebaliknya, hubungan kerja yang kurang harmonis berpotensi menimbulkan konflik internal, rendahnya semangat kerja, dan menurunnya kualitas layanan pendidikan.

2. Hubungan Kepala Sekolah dan Guru sebagai Fondasi Kepemimpinan

Hasil kajian menunjukkan bahwa hubungan antara kepala sekolah dan guru merupakan inti dari kepemimpinan di lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang menjalin hubungan profesional yang baik dengan guru akan lebih mudah melakukan pembinaan, supervisi, dan pengembangan kompetensi guru. Dalam konteks ini, guru tidak diposisikan sebagai bawahan semata, melainkan sebagai mitra kerja dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian Siswadi dkk. menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Keterlibatan ini memperkuat hubungan kerja dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap lembaga pendidikan. Secara kritis, hubungan yang bersifat hierarkis dan otoriter justru berpotensi melemahkan komunikasi dan menimbulkan resistensi terhadap kebijakan sekolah.

3. Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Membangun Hubungan Baik

Komunikasi merupakan instrumen utama kepala sekolah dalam membangun hubungan baik dan mengelola lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya dialog dua arah, keterbukaan terhadap masukan, serta kejelasan dalam menyampaikan kebijakan dan tujuan sekolah. Kepala sekolah yang aktif berkomunikasi akan lebih mudah membangun kepercayaan dan kerja sama dengan warga sekolah.

Siswadi (2020) menyatakan bahwa komunikasi yang baik menjadi kunci keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di sekolah. Melalui komunikasi yang terbuka, kepala sekolah dapat menyelaraskan visi dan misi sekolah dengan harapan dan kebutuhan warga

sekolah. Analisis kritis menunjukkan bahwa komunikasi satu arah yang bersifat instruktif cenderung menimbulkan kesalahpahaman dan menghambat proses perubahan.

4. Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan di Lembaga Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mengarahkan sekolah untuk mampu beradaptasi dengan dinamika lingkungan pendidikan. Perubahan di lembaga pendidikan tidak dapat dihindari, baik perubahan yang berasal dari kebijakan pemerintah maupun tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan mengelola perubahan secara efektif.

Penelitian Siswadi dkk. menunjukkan bahwa perubahan akan lebih mudah diterima apabila dikelola secara partisipatif dan berbasis hubungan baik. Kepala sekolah yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam proses perubahan cenderung mendapatkan dukungan yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perubahan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat sosial dan relasional.

5. Resistensi terhadap Perubahan dan Peran Kepala Sekolah

Hasil kajian menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan merupakan tantangan yang sering dihadapi kepala sekolah. Resistensi dapat muncul dalam bentuk penolakan terhadap kebijakan baru, rendahnya partisipasi, atau sikap apatis warga sekolah. Secara objektif, resistensi sering kali dipicu oleh kurangnya komunikasi dan lemahnya hubungan antara kepala sekolah dan warga sekolah.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting dalam meminimalkan resistensi melalui pendekatan persuasif dan dialogis. Hubungan baik yang telah dibangun sebelumnya menjadi modal utama dalam menghadapi resistensi. Kepala sekolah yang dipercaya oleh warga sekolah akan lebih mudah meyakinkan mereka untuk menerima dan menjalankan perubahan.

6. Hubungan Baik sebagai Prasyarat Keberhasilan Pengelolaan Perubahan

Hasil kajian menegaskan bahwa hubungan baik merupakan prasyarat utama keberhasilan pengelolaan perubahan di lembaga pendidikan. Hubungan kerja yang harmonis memperkuat komunikasi, meningkatkan kolaborasi, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap perubahan yang dilakukan. Tanpa hubungan baik, perubahan cenderung bersifat formalitas dan tidak berkelanjutan.

Siswadi (2020) menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus didukung oleh nilai-nilai etika, kepercayaan, dan budaya kerja yang positif. Analisis kritis menunjukkan bahwa perubahan yang dibangun di atas relasi sosial yang kuat akan lebih mudah diinternalisasi oleh warga sekolah dan memberikan dampak jangka panjang.

7. Keterkaitan Antar Temuan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, terlihat adanya keterkaitan yang erat antara peran kepala sekolah dalam membangun hubungan baik dan kemampuannya dalam mengelola perubahan. Hubungan baik memperkuat komunikasi, komunikasi mendorong kolaborasi, dan kolaborasi memperlancar proses perubahan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah dapat dipahami sebagai proses relasional yang menekankan interaksi manusiawi dalam mencapai tujuan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kepala sekolah sebagai pemimpin, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang menentukan arah, kebijakan, serta keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap iklim sekolah, kinerja guru, serta mutu proses dan hasil

pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Kepemimpinan yang demokratis, komunikatif, dan visioner mampu mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah serta menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan kondusif. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa regulasi terkait persyaratan pengangkatan kepala sekolah, seperti yang tertuang dalam Permendikdasmen, bertujuan untuk menjamin bahwa jabatan kepala sekolah diisi oleh individu yang memiliki kualifikasi akademik, pengalaman, serta integritas yang memadai. Hal ini penting agar kepala sekolah mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sekolah secara menyeluruh.
2. Kepala sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu, baik dari segi kualifikasi akademik, pengalaman, maupun kompetensi kepemimpinan.
3. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, supervisi, evaluasi, serta pembinaan guru dan tenaga kependidikan.
4. Kegiatan kepala sekolah sebagai pemimpin mencakup peran sebagai administrator, supervisor, inovator, dan motivator dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Kepala sekolah perlu bersikap inovatif, adaptif, serta mampu membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat mendukung kepemimpinan kepala sekolah dengan meningkatkan profesionalisme, kedisiplinan, serta partisipasi aktif dalam setiap program sekolah guna menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah dan dinas pendidikan diharapkan terus memberikan pembinaan, pendampingan, serta pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah agar mampu menjalankan perannya secara optimal dan profesional.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai model atau gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling efektif pada berbagai jenjang dan karakteristik sekolah, serta mengaitkannya dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan kepemimpinan kepala sekolah dapat semakin optimal dalam mendukung terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan. (2025). Tugas dan peran kepala sekolah. Solok Selatan: Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan.
- Siswadi, Z. Muhammad Fuad., dkk. (2025). Advancing Women's Leadership in Cultivating Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 6, Issue 3, 2025, pp. 513-527.
- Kadarsih, I., dkk. (2020). Peran dan tugas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 198–206.
- Kemendikbudristek. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 7 Tahun 2025 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mulyasa, E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomariyah, S., dkk. (2025). Proyeksi peningkatan kebutuhan kepala sekolah. *Katalis Pendidikan*, 2(1), 1–10.
- Safitri, A., & Mappincara, A. (2021). Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah di SMP negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 208–215.
- Waliudin, A. S., dkk. (2022). Peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pembinaan guru pada SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar. *Jurnal Riset dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 92–100.
- Wati, D. P., Wahyu, H. N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970–7977.
- Siswadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto(2022). Model Manajemen Kurikulum Pada Program Fullyday School Di Madrasah Ibtidaitaiyahi sekolah dasar. *Insania*, Vol. 25, No. 1.